

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Terminologi tersebut perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman oleh pembaca dan penulis saat membaca makalah berjudul “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kab Kediri Pada Pembangunan Bandara Kediri Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Maka peneliti harus menekankan istilah-istilah pada judul sebagai berikut:

#### **A. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat**

##### **1. Kondisi Sosial**

Perubahan yang terjadi pada manusia maupun masyarakat yang diakibatkan karena adanya aktifitas pembangunan disebut sebagai dampak sosial<sup>1</sup>. Adapun dampak sosial yang muncul disebabkan oleh adanya aktifitas seperti: program, proyek ataupun kebijaksanaan yang diterapkan pada masyarakat. Hal ini tentu dapat memberikan pengaruh pada keseimbangan sistem masyarakat baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

Kondisi sosial erat kaitannya dengan hubungan sosial yaitu hubungan antar manusia dalam suatu kelompok. Manusia juga disebut sebagai makhluk sosial karena hidup bersama didalam kelompok atau hidup berkelompok dan satu sama lain saling membutuhkan, selain itu kata sosial juga kerap dikaitkan dan berhubungan dengan segala

---

<sup>1</sup> Qaiyim Asy'ari, *Mitigasi Bencana Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 31.

sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Konsep sosiologi manusia sering disebut dengan makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan dari orang lain, sehingga arti sosial sering diartikan sebagai hal yang berkenaan dengan masyarakat, sebagai makhluk sosial maka manusia harus memiliki hubungan sosial baik secara kelompok maupun individu, hubungan sosial juga sangat mempengaruhi pola tingkah-laku dan bagaimana tingkah laku sosial dalam keadaan yang beragam ini melahirkan struktur sosial yang beraneka ragam pula.<sup>2</sup> Rasa kebersamaan manusia sebagai anggota persekutuan kehidupan membawa kepada suatu pandangan akan solidaritas sosial dimana semestinya individu merasa ikut menderita bila pihak lain yang ada di lingkungannya mengalami penderitaan. Dalam keberadaan dengan lingkungan sekitarnya, terdapat relasi timbal balik yang amat erat.

Kondisi sosial yang dijelaskan di atas berkaitan dengan rasa kolektivitas antar masyarakat juga tidak jauh berbeda dengan yang ada di lokasi penelitian, semangat kebersamaan seperti masyarakat pedesaan pada umumnya jelas terlihat, dalam hubungan antar masyarakat, hal ini dibuktikan dengan berbagai kegiatan masyarakat dan relasi antar masyarakat yang sudah terbangun sejak dulu. Kehadiran pembangunan bandara Kediri diyakini memberi pengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat, hal ini terjadi karena banyak

---

<sup>2</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung : Alfabeta, 2012), 5

masyarakat yang mengalami relokasi sebagai dampak pembangunan bandara, relasi yang sudah terjalin sejak lama tentu mengalami perubahan sebagai dampak pembangunan bandara Kediri ini, hubungan antar masyarakat juga berpotensi berkurang karena terhalang proyek pembangunan bandara, perubahan sosial ini bisa berdampak positif dan negatif bagi masyarakat.

## **2. Kondisi Ekonomi**

Ekonomi pembangunan didefinisikan sebagai suatu cabang ilmu ekonomi yang bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh negara berkembang untuk mendapatkan cara mengatasi masalah-masalah tersebut, agar dapat membangun ekonominya dengan lebih cepat.<sup>3</sup>

Kondisi Ekonomi erat kaitannya dengan kehidupan manusia yang mana ekonomi menguraikan hubungan antara manusia dengan benda, tetapi tidak mungkin ada hubungan antara manusia dengan benda, karena benda merupakan barang mati, maka hubungan itu diubah menjadi hubungan antara manusia dengan manusia, keterkaitan manusia dengan ekonomi sejatinya telah lama terjadi, sejak zaman dahulu manusia harus menghabiskan sebagian besar waktu hidupnya untuk mencari nafkah yang juga merupakan perilaku ekonomi, sehingga kajian-kajian ekonomi yang berkembang seperti saat ini tentang sistem ekonomi, kajian tentang produksi, distribusi, dan

---

<sup>3</sup> Eko sudarmnto, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), 50.

konsumsi barang-barang materiil dan jasa juga erat kaitannya dengan masyarakat yaitu sebagai kunci dari pemenuhan kebutuhan. materiil dan jasa bagi individu maupun kelompok dalam masyarakat,<sup>4</sup> secara garis besar sejatinya ekonomi juga merupakan pengetahuan sosial yang membahas manusia dan cara terbaik untuk memenuhi kebutuhannya terhadap sarana material untuk menolong mereka merealisasikan potensi kemanusiaanya.<sup>5</sup>

Kondisi ekonomi masyarakat desa Bulusari masih banyak berkuat pada transaksi di sektor pertanian, lahan pertanian yang cukup luas di sekitar wilayah desa menjadikan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian masyarakat desa. Sektor perdagangan juga menjadi salah satu sektor yang mendominasi profesi warga desa, akses jalan yang mudah dan dekat dengan jalur lalu lintas utama sehingga memberi akses masyarakat untuk melakukan kegiatan perdagangan. Pembangunan Bandara Kediri juga dianggap sangat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat nantinya yang mana proses pembangunan akan mendorong perubahan profesi masyarakat dan berdampak langsung terhadap kondisi ekonomi masyarakat, dan penelitian ini nantinya diharapkan mampu menjawab dampak positif atau negatif yang ditimbulkan pembangunan Bandara terpadu Kediri.

---

<sup>4</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung : Alfabeta, 2012), 502

<sup>5</sup> Ibid, 520

### 3. Kondisi Sosial Ekonomi

Koentjaraningrat menyebutkan kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Pemberian posisi ini disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pemilik atau pemegang status. Tingkat sosial merupakan faktor non ekonomis seperti pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan dan investasi. Sosial ekonomi berhubungan dengan keadaan dan kondisi dimana manusia itu hidup, kemungkinan yang akan terjadi dalam perkembangan materi dan batas-batasnya yang tidak bisa diikuti manusia. Penduduk dan kepadatan penduduk, konsumsi dan produksi pangan, perumahan, sandang, kesehatan dan penyakit, sumber-sumber kekuatan dan pada tingkat dasarnya faktor-faktor ini berkembang tidak menentu dan sangat drastis mempengaruhi kondisi-kondisi dimana manusia itu harus hidup.<sup>6</sup>

Aspek sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat, melalui konsep sosial ekonomi masyarakat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu, sosial ekonomi rendah, sosial ekonomi sedang dan sosial ekonomi tinggi. Pengelompokan ini tergantung pemenuhan masyarakat terhadap indikator sosial ekonomi, adapun indikator sosial ekonomi antara lain adalah : pendapatan,

---

<sup>6</sup> Eko sudarmnto, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), 35

perumahan, pendidikan, kesehatan serta sandang dan pangan. Indikator-indikator inilah yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berdampak pula terhadap kesejahteraan sosial masyarakat, melalui uraian terkait pengertian dan definisi sosial ekonomi di atas maka ditarik suatu kesimpulan tentang sosial ekonomi yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain pendapatan, perumahan, pendidikan, kesehatan dan sandang pangan.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Bulusari berdasarkan indikator sosial ekonomi sudah terpenuhi dalam beberapa aspek, namun melalui pembangunan bandara tentu akan mempengaruhi dan mengubah kondisi sosial ekonomi masyarakat, alih fungsi lahan menjadi faktor utamanya, lahan yang akan digunakan untuk pembangunan bandara mencakup wilayah yang luas termasuk pula wilayah pemukiman, pertanian dan beberapa infrastruktur umum sehingga proses pembangunan ini tentu akan merubah kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Bulusari, sebagai contoh misalnya salah satu indikator sosial ekonomi adalah pendapatan, melalui proyek pembangunan maka masyarakat yang berprofesi petani tentu berubah karena alih fungsi lahan pertanian menjadi bandara yang menghilangkan lahan pertanian sumber utama penghasilan masyarakat, dan masih banyak hal lain yang perlu diteliti lebih dalam untuk lebih memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat.

#### 4. Dampak Sosial Ekonomi

Menurut Abdulsyani dalam Reddy, sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.<sup>7</sup> Dalam pembahasannya sosial ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda. Dalam konsep sosiologi manusia sering kali disebut dengan makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan dari orang lain, sehingga arti sosial sering diartikan sebagai hal yang berkenaan dengan masyarakat. Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* yang berarti keluarga atau rumah tangga dan *nomos* yang berarti peraturan. Setiap perubahan membawa konsekuensi tersendiri bagi masyarakat. Pembangunan sebagai suatu proses perubahan yang direncanakan, seiring berjalannya waktu tentu tidak terlepas dari dampak yang menyertainya. Pembangunan pada umumnya merupakan kehendak masyarakat yang terwujud dalam keputusan-keputusan yang diambil oleh para pemimpinnya.

Penilaian dampak membawa pada awal siklus kebijakan, definisi problem dan dan penentuan agenda. Tujuan penilaian adalah untuk menunjukkan bagaimana suatu kebijakan atau program tertentu sudah “bekerja/tidak bekerja”, memenuhi tujuan kebijakan/program serta

---

<sup>7</sup> Khairul Rizal, *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan* (Malang : Literasi Nusantara, 2021), 8.

menjaga konstruksi problem dan klaim kebijakan yang dilakukan pemerintah.

Sedangkan metode untuk menilai dampak antara lain:

- a. Membandingkan problem/situasi/kondisi dengan apa yang terjadi sebelum intervensi.
- b. Melakukan eksperimen untuk menguji dampak suatu program terhadap suatu area atau kelompok dengan membandingkannya dengan apa yang terjadi di area atau kelompok lain yang belum menjadi sasaran intervensi.
- c. Membandingkan biaya dan manfaat yang dicapai sebagai hasil dari intervensi.
- d. Menggunakan model untuk memahami dan menjelaskan apa yang terjadi sebagai akibat dari kebijakan masa lalu.
- e. Pendekatan kualitatif dan judgemental untuk mengevaluasi keberhasilan/kegagalan kebijakan dan program.
- f. Membandingkan apa yang sudah terjadi dengan tujuan atau sasaran tertentu dari sebuah program atau kebijakan.
- g. Menggunakan pengukuran kinerja untuk menilai apakah tujuan atau targetnya sudah terpenuhi.

Dalam kajian dampak, penetapan komponen sosial ekonomi relatif lebih sulit karena sifat manusia yang sangat dinamis dan setiap komponen mempunyai hubungan yang erat dan interaktif. Beberapa komponen-komponen sosial ekonomi yang ditetapkan sebagai



indikator sosial ekonomi masyarakat tidak terlepas dari jaringan pola-pola perkembangan tersebut<sup>8</sup>.

## **B. Pembangunan**

### **1. Pengertian Pembangunan**

Konsep pembangunan biasanya melekat dalam konteks kajian suatu perubahan, pembangunan disini diartikan sebagai bentuk perubahan yang sifatnya direncanakan setiap orang atau kelompok orang tentu akan mengharapkan perubahan yang mempunyai bentuk lebih baik bahkan sempurna dari keadaan yang sebelumnya, untuk mewujudkan harapan ini tentu harus memerlukan suatu perencanaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang.<sup>9</sup>

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yakni memiliki arti perubahan yang terus menerus yang didalamnya telah mengandung unsur-unsur kekuatan tersendiri untuk investasi baru, usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita dan kenaikan pendapatan per kapita harus berlangsung dalam jangka panjang.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013), 164

<sup>9</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung : Alfabeta, 2012), 11.

<sup>10</sup> Patta Rapanna. *Ekonomi Pembangunan* (Makassar : CV Sah Media. 2017), 3.

Menurut Sondang P. Siagian Pembangunan merupakan rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan perubahan secara sederhana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pembangunan merupakan usaha yang dilakukan manusia secara sadar dalam rangka mencapai kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan. Pembangunan tersebut dilakukan melalui perencanaan dan secara bertahap guna menciptakan suatu yang baru.

Selanjutnya Todaro mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh 3 nilai pokok, yaitu:

- a. Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*)

Kebutuhan pokok yang dimaksud adalah kebutuhan dasar (*basic needs*), yakni kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang menyangkut kebutuhan konsumsi individu (makan, perumahan, pakaian), maupun keperluan pelayanan sosial tertentu seperti air minum, sanitasi, transportasi, kesehatan dan pendidikan. Pemenuhan kebutuhan dasar dapat terwujud apabila masyarakat berpenghasilan cukup melalui pekerjaan yang mereka miliki. Masyarakat akan berpenghasilan apabila memiliki pekerjaan yang baik. Lapangan

---

<sup>11</sup> Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Starteginya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Cet. III, 4.

pekerjaan tersedia apabila ada berbagai jenis pembangunan yang dilaksanakan oleh para pelaku pembangunan yakni pemerintah, swasta, dan masyarakat itu sendiri.

- b. Meningkatnya harga rasa diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia.

Rasa harga diri (*self esteem*) masyarakat meningkat apabila kebutuhan pokok mereka terpenuhi dengan baik. Untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok diperlukan dana yang tentu saja diperoleh dari hasil pekerjaan. Lapangan pekerjaan akan tersedia secara luas apabila berbagai program pembangunan yang direncanakan pemerintah dapat dilaksanakan dengan baik.

Pembangunan haruslah memanusiakan manusia. Pembangunan suatu daerah haruslah meningkatkan kebanggaan sebagai manusia yang berada di daerah itu. Sehubungan dengan hal ini, pemerintah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat.

- c. Meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*)

Kemampuan untuk memilih (*freedom from servitude*) bagi individu suatu negara untuk berpikir, berkembang, berperilaku, dan berusaha untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Kebebasan dimaksud ditopang oleh keadaan masyarakat yang telah dapat

memenuhi kebutuhan pokok minimal serta didukung oleh rasa harga diri yang semakin meningkat.<sup>12</sup>

## 2. Tiga Nilai Inti Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional, demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik. Untuk mencapai kehidupan yang serba lebih baik semua masyarakat minimal harus memiliki tiga tujuan inti sebagai berikut :

- a. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan perlindungan keamanan.
- b. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan, yang semua itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materiil, melainkan juga menumbuhkan jati diri pribadi dan bangsa yang bersangkutan.
- c. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan sikap menghamba dan ketergantungan, bukan hanya terhadap orang atau negara, bangsa lain, namun juga

---

<sup>12</sup> Hairudin La Patilaiya, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumatera Barat : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 24.

terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka.<sup>13</sup>

### 3. Tujuan Inti Pembangunan

Pembangunan memiliki tiga komponen dasar, atau nilai inti yang menjadi basis konseptual dan pedoman praktis untuk memahami makna pembangunan.<sup>14</sup> Tiga komponen dasar menurut Michael P. Todaro mengutip pendapat dari Profesor Denis Goulet disebut sebagai tujuan inti pembangunan dan ketiga komponen dasar yang disebut tujuan inti pembangunan tersebut adalah :

#### a. Kecukupan (*Sustenance*)

Kecukupan yang dimaksud adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, kecukupan tersebut mewakili seluruh hal yang merupakan kebutuhan dasar manusia secara fisik. Kebutuhan dasar ini meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan, dan keamanan, apabila salah satu dari kebutuhan dasar ini tidak terpenuhi maka akan terjadi keterbelakangan absolut (*absolute underdevelopment*). Fungsi dari semua kegiatan pembangunan pada hakekatnya adalah untuk menyediakan sebanyak banyak mungkin perangkat dan bekal guna menghindari kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang diakibatkan oleh kekurangan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan keamanan, dengan demikian, kenaikan pendapatan perkapita, penambahan lapangan kerja,

---

<sup>13</sup> Patta Rapanna, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar, CV Sah Media, 2017), 28.

<sup>14</sup> Ibid, 89

pengentasan kemiskinan, serta pemerataan pendapatan, merupakan hal-hal yang harus ada untuk menciptakan kondisi yang diinginkan, (*necessary condition*) bagi pembangunan, tapi tidak akan memadai tanpa adanya faktor-faktor inti/positif lainnya (*not sufficient condition*).

b. Jati Diri (*Self Estem*)

Jati diri yang dimaksud adalah harga diri sebagai manusia, komponen kedua dalam pembangunan berkaitan dengan jati diri manusia. Kehidupan yang serba lebih baik adalah adanya dorongan dari dalam diri untuk maju, untuk menghargai diri sendiri, untuk merasa diri pantas (*able*) dan layak untuk melakukan sesuatu. Semua itu terangkum dalam jati diri (*self-esteem*). Pencarian jati diri tidak bisa diremehkan dan dianggap sebagai hal sepele karena pencarian jati diri bukanlah hal sepele. Komponen (*self esteem*) atau jati diri merupakan komponen yang mendorong masyarakat memiliki jati diri dan menjadi masyarakat yang memiliki harga diri, identitas, dan tidak dipergunakan atau dimanfaatkan pihak-pihak lain.

c. Kebebasan (*Freedom*)

Nilai inti pembangunan yang ketiga adalah konsep “Kebebasan atau Kemerdekaan”. Kebebasan dalam konteks ini diartikan secara luas sebagai kemampuan untuk berdiri tegak sehingga tidak diperbudak oleh pengejaran aspek-aspek materil dalam kehidupan

serta bebas dari perasaan perbudakan sosial sebagai manusia terhadap alam. Kebebasan dari kebodohan dan ketergantungan terhadap pihak asing. Kebebasan merangkum pilihan-pilihan yang luas bagi masyarakat dan anggotanya secara bersama-sama untuk memperkecil paksaan/tekanan dari luar, dalam usaha untuk mencapai tujuan sosial yang dinamakan dengan “pembangunan”.<sup>15</sup>

#### **4. Sasaran Pembangunan**

Pembangunan apabila ditelisik lebih mendalam, baik pembangunan fisik maupun non fisik yang dimiliki masyarakat merupakan kombinasi dan gabungan antara beberapa komponen yaitu proses sosial, ekonomi, dan institusional, mencakup usaha-usaha untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Komponen yang disebutkan diatas merupakan komponen khusus untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, tetapi pembangunan juga harus memiliki sasaran pembangunan, dan minimal ada tiga sasaran pembangunan<sup>16</sup> antara lain :

- a. Meningkatkan persediaan bahan pokok dan memperluas distribusi dan penyaluran bahan-bahan pokok tersebut, terutama bahan pokok yang dibutuhkan untuk hidup seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan.
- b. Mengangkat taraf hidup, termasuk menambah dan meningkatkan penghasilan, penyediaan lapangan kerja yang memadai, perbaikan kualitas pendidikan dan perhatian yang lebih besar terhadap nilai-

---

<sup>15</sup> Ibid. 89-90

<sup>16</sup> Ibid, 91

nilai budaya dan manusiawi, serta bukan hanya memenuhi kebutuhan materiil, juga mengangkat kesadaran akan harga diri baik secara individu maupun nasional.

- c. Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua bagi seluruh masyarakat dengan cara membebaskan mereka dari sikap-sikap budak dan ketergantungan, tidak hanya dalam hubungannya dengan orang lain dan juga negara-negara lain tapi dari sumber - sumber kebodohan dan penderitaan manusia.

## **C. Ekonomi Islam**

### **1. Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Sebagaimana diketahui bahwasanya pembangunan atau tindakan suatu pihak akan menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap kondisi sosial pihak lain. Pembangunan dan produksi merupakan salah satu tindakan yang produktif yakni mempunyai tujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Islam memandang setiap amal perbuatan harus menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau memperindah kehidupan mereka yang menjadikannya lebih makmur dan sejahtera.<sup>17</sup> Pemahaman pembangunan dalam Islam memiliki arti bentuk usaha dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperoleh secara syariah dan melipat gandakan pendapatan dengan

---

<sup>17</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), 64.



tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi, serta meninggikan derajat manusia.

Seorang muslim harus menyadari bahwa manusia diciptakan sebagai *khalifah fil ardhi* (pemimpin di bumi) yang harus mampu mengarahkan amal perbuatan manusia yang dapat menciptakan kebaikan dan kemaslahatan di muka bumi ini. Seorang muslim meyakini bahwa apapun yang Allah SWT berikan kepada manusia sebagai pengelola bumi (khalifah). Seorang muslim juga harus menyadari bahwa Allah SWT mengirim umat Islam di dunia sebagai pembawa misi *rahmatan lil'alam* (rahmat untuk semua alam).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَخَنٌ نَّسَبِحُ بِحَمْدِكَ ۗ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat:“Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (QS. Al Baqarah : 30)<sup>18</sup>

Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola sumber daya yang telah disediakan oleh Allah SWT secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Satu yang

<sup>18</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. “ Qur’an Kemenag”. *Official Website* Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://qur'an.kemenag.go.id/qur'an/perayat/surah/16?from=90&to=128> (Diakses pada 27 Juli 2023)

tidak boleh dan harus dihindari manusia adalah berbuat kerusakan di muka bumi.

Dengan demikian, segala macam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan keuntungan bersama pada nilai guna sumber daya tidak disukai dalam Islam. Dengan demikian, suatu pembangunan harus sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengarahkan pada kerusakan.

## 2. Sosial Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam

Sosial adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat, baik itu interaksi antar masyarakat yang satu dengan yang lain maupun dengan lingkungan alam sekitarnya. Manusia sebagai makhluk sosial juga tercantum dalam Al-Qur'an yaitu dalam surat Al Hujurat ayat 13.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al Hujurat : 13)<sup>19</sup>

Berlandaskan kerangka dinamika sosial ekonomi Islam, suatu pemerintahan harus dapat menjamin kesejahteraan masyarakat dengan

<sup>19</sup> Ibid, 517

menyediakan lingkungan yang sesuai untuk aktualisasi pembangunan dan keadilan melalui implementasi syariah.

Syariah Islam termasuk syariah perekonomian mempunyai komitmen untuk menjadi sebab kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia. Khususnya dalam bidang perekonomian. Tujuan syariah Islam adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha.<sup>20</sup>

Hal itu terwujud dalam pembangunan dan pemerataan distribusi kekayaan yang dilakukan untuk kepentingan bersama dalam jangka panjang. Sebuah masyarakat baru saja mencapai puncak kemakmuran dari segi materi, tetapi kejayaan tersebut tidak akan mampu bertahan lama apabila lapisan moral individu dan sosial sangat lemah, terjadi disintegrasi keluarga, dan ketegangan sosial.

Salah satu cara yang paling kondusif dalam merealisasi visi kesejahteraan lahir dan batin bagi masyarakat yang sebagian masih berada di garis kemiskinan adalah dengan menggunakan sumber daya manusia secara efisien dan produktif dengan suatu cara yang membuat setiap individu mampu mempergunakan kemampuan artistik dan kreatif yang dimiliki oleh setiap individu tersebut dalam merealisasikan kesejahteraan mereka masing-masing. Hal ini tidak akan dicapai jika tingkat pengangguran dan semi pengangguran yang tinggi tetap berlangsung. Sumber daya yang dilengkapi dengan

---

<sup>20</sup> Ibid, 81

keterampilan dan sikap mental terhadap pekerjaan serta kemampuan untuk berusaha sendiri merupakan modal utama bagi terciptanya pembangunan.

### **3. Prinsip Ekonomi Dalam Islam**

Prinsip ekonomi dalam islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi islam yang digali dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Prinsip ekonomi ini berfungsi sebagai pedoman dasar sebagai individu dalam berperilaku ekonomi.<sup>21</sup>

Kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia memang sudah diatur dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, kegiatan yang dilakukan selain mengacu pada beberapa prinsip ekonomi islam, kegiatan ekonomi atau usaha yang kita lakukan juga memiliki etika. Etika ini yang akan menuntun agar segala apa yang kita kerjakan tidak akan merugikan orang lain dan akan membawa kemaslahatan bagi diri kita dan bagi orang lain. Prinsip dasar etika islami dan prakteknya yaitu:<sup>22</sup>

#### **a. *Adl* (Keadilan)**

Prinsip Keadilan sangat ditekankan dalam perekonomian islam kepada seluruh umat manusia, baik dalam menjalankan aktifitas sehari-hari yang tidak berkaitan dengan orang lain ataupun berkaitan dengan masyarakat banyak. Prinsip keadilan berarti tidak membedakan orang lain baik dari status, kekayaan dan kondisi sosial.

---

<sup>21</sup> Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Op.Cit, 65-69

<sup>22</sup> Sri Nawatmi, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Fokus Ekonomi, Vol 9, No 1, April 2010, 57

Praktek dalam bisnisnya sebagai berikut:

- 1) Terdapat kesamaan perlakuan
- 2) Kesamaan hak kompensasi
- 3) Tidak adanya pihak yang dirugikan

b. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Merupakan pertanggung jawaban atas setiap tindakan. Prinsip tanggung jawab menurut Sayid Quth adalah tanggung jawab yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya, antara jiwa dan raga, antara orang dan keluarga, antara individu dan masyarakat serta antara masyarakat satu dengan yang lainnya.

Aplikasi dalam bisnisnya:

- 1) Kompensasi harus sesuai
- 2) Pemberian uang kompensasi harus tepat waktu

Islam melarang semua transaksi alegotoris seperti *gharar*, sistem ijon.